



# EDUTECH

## Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



### Pengaruh Metode Pembelajaran *Chain Writing* Berbantuan *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMK

Anysa Audytamara, Asep Firdaus, & Fauziah Suparman

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [anysaudytamara@ummi.ac.id](mailto:anysaudytamara@ummi.ac.id), [asepfirdaus@ummi.ac.id](mailto:asepfirdaus@ummi.ac.id), [fauziahsuparman452@ummi.ac.id](mailto:fauziahsuparman452@ummi.ac.id)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study was conducted because vocational high school (SMK) students experienced difficulties in writing anecdotal texts, especially in terms of developing creative ideas and maintaining consistency in the storyline. This study used a quantitative method with a Pre-Experimental One Group Pre-Test Post-Test design. This study involved 18 tenth-grade students majoring in Marketing from SMKS Pelita YNH in Sukabumi City, who were selected using the Simple Random Sampling method. The results showed that the students' writing skills improved significantly. The average score rose from 71.67 on the pre-test to 80.28 on the post-test, an increase of 8.61 points. The hypothesis test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.00017, which is less than 0.05. This means that the use of the Chain Writing method with Google Classroom has a significant positive effect on students' anecdote writing skills. These results indicate that the simultaneous use of teamwork and digital tools is effective in teaching writing in vocational high schools.</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 15 Jan 2025</i> <i>First Revised 23 Jan 2026</i> <i>Accepted 30 Jan 2026</i> <i>First Available online 05 Feb 2026</i> <i>Publication Date 05 Feb 2026</i></p> <p><b>Keyword:</b> <i>Chain Writing, Google Classroom, Kemampuan Menulis, Teks Anekdote, SMK</i></p>
<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan karena siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot, terutama dalam hal mengembangkan ide kreatif dan menjaga konsistensi alur cerita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental One Group Pre-Test Post-Test</i>. Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas X jurusan Pemasaran dari SMKS Pelita YNH di Kota Sukabumi, yang dipilih menggunakan metode Simple Random Sampling. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa</p>	

meningkat secara signifikan. Skor rata-rata naik dari 71,67 pada pre-test menjadi 80,28 pada post-test, yaitu peningkatan sebesar 8,61 poin. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00017, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti penggunaan metode Chain Writing bersama Google Classroom memiliki efek positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis anekdot siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kerja sama tim dan alat digital secara bersamaan efektif dalam mengajar menulis di sekolah menengah kejuruan.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang krusial bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan di era digital (Lestari et al., 2022). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih rendah. Data PISA 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 80 negara dalam literasi membaca dengan skor 359, jauh di bawah rata-rata OECD (Lubis, 2023). Masalah ini juga teridentifikasi di SMKS Pelita YNH di Kota Sukabumi, di mana siswa kelas 10 mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot, terutama dalam menciptakan humor, mengekspresikan kritik sosial, dan menyusun tulisan mereka secara jelas dan logis. Kemampuan yang rendah ini disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang tidak banyak berubah dan minim penggunaan teknologi untuk membantu siswa bekerja sama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang menggabungkan metode kolaboratif dan teknologi. Metode *Chain Writing* (menulis berantai) memungkinkan siswa melatih kreativitas dan tanggung jawab dalam melanjutkan cerita teman sejawat Dorowanti (2011).

Efektivitas metode ini dapat dimaksimalkan dengan integrasi *Google Classroom*, yang memfasilitasi interaksi fleksibel dan umpan balik digital (Adiguna, 2020). Penggunaan metode *Chain Writing* bersama dengan *Google Classroom* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan efisien untuk kerja kelompok.

Banyak penelitian telah meneliti *Chain Writing* dan *Google Classroom*, namun masih ada beberapa area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian *Chain Writing* fokus pada cerita atau deskripsi, namun sedikit yang memeriksa seberapa efektif metode ini digunakan pada cerita pendek dan pribadi. Poin lain adalah hubungan khusus antara *Chain Writing* dan *Google Classroom* belum banyak diteliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah-sekolah ini memiliki siswa yang berbeda dari siswa di sekolah menengah umum. Ketiga, analisis dalam studi-studi sebelumnya sebagian besar bersifat deskriptif dan belum banyak fokus pada cara meningkatkan keterampilan menulis teknis siswa.

Penelitian ini disusun untuk: (1) menganalisis bagaimana penggunaan metode *Chain Writing* dengan *Google Classroom* mempengaruhi kemampuan siswa kelas 10 SMK dalam menulis teks anekdot; dan (2) mengevaluasi sejauh mana hasil belajar mereka meningkat setelah menjalani intervensi.

Untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2025/2026 sebelum penerapan metode *Chain Writing* berbantuan *Google Classroom*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2025/2026 setelah penerapan metode *Chain Writing* berbantuan *Google Classroom*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Chain Writing* berbantuan *Google Classroom* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2025/2026?
4. Untuk penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.
5. Ha: Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi setelah penerapan metode pembelajaran *Chain Writing* berbantuan *Google Classroom* meningkat lebih tinggi secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut.
6. H<sub>0</sub>: Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi setelah penerapan metode pembelajaran *Chain Writing* berbantuan *Google Classroom* tidak meningkat atau tidak ada perubahan dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*pre-experimental design*) model *One Group Pre-Test Post-Test*. Desain ini dipilih untuk membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMKS Pelita YNH Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 69 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, menghasilkan 18 siswa dari kelas X Pemasaran (12 perempuan, 6 laki-laki). Ukuran sampel yang relatif kecil ini disadari sebagai keterbatasan penelitian, namun tetap representatif untuk studi eksperimen awal di tingkat kelas.

Instrumen utama adalah tes unjuk kerja menulis teks anekdot. Penilaian didasarkan pada rubrik yang mencakup aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diperiksa validitas isinya oleh para ahli. Instrumen tersebut diperiksa oleh dosen yang spesialis dalam pengajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa dan kurikulum. Selain itu, keandalan instrumen tersebut dijaga tetap tinggi dengan menggunakan rubrik penilaian standar, yang membantu mengurangi pengaruh opini pribadi dan memastikan hasilnya konsisten. Berikut ini merupakan kategori penilaian dari rubrik penilaian instrumen penelitian.

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

≤ 40 = Sangat Kurang

### Teknik penskoran

#### Rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor Diperoleh}}{100} \times 100$$

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: pertama, tes awal untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa; kedua, tahap intervensi di mana mereka belajar menulis anekdot menggunakan metode *Chain Writing* berbantuan Google Classroom sebagai *platform* atau tempat untuk mengumpulkan tugas siswa, selama waktu yang ditentukan; dan ketiga, tes akhir untuk menilai kemampuan akhir mereka. Data dianalisis baik untuk menggambarkan temuan yang diperoleh ataupun untuk membuat prediksi menggunakan Uji T Sampel Berpasangan, dengan bantuan perangkat lunak statistik, setelah dipastikan bahwa data memenuhi persyaratan normalitas.

Langkah-langkah umum dari analisis data untuk desain *one group pre-test post-test* yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan data *pre-test* dan *post-test*.
- 2) Memastikan bahwa data peningkatan (*gain*) terdistribusi secara normal.
- 3) Menggunakan uji-t sampel berpasangan untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.

Berikut merupakan rumus uji-t untuk desain *one group pre-test post-test* menurut Sugiyono (2020).

$$t = \frac{\underline{D}}{S_D/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji-t hitung

$\underline{D}$  = Rata-rata dari perbedaan (*gain*) nilai *pre-test* dan *post-test*

$S_D$  = Standar deviasi dari perbedaan (*gain*)

$\sqrt{N}$  = Jumlah sampel penelitian

Keputusan mengenai hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau melihat nilai signifikansi (p-value) dari *output* program statistik.

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest (H0 ditolak, Ha diterima).
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≥ 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H0 diterima, Ha ditolak).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Data kemampuan menulis teks anekdot siswa diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Statistik Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai		Gain
		Pre-Test	Post-Test	
1	Ade Rahmat	55	60	5
2	Ayu Rahmawati	75	80	5

3	Bagas Prasetyo P	80	85	5
4	Barcel Putra S	75	75	0
5	Dela Destia	65	80	15
6	Jamilatunnuriah	80	90	10
7	Jelita	85	85	0
8	Nadira Khairunisa	85	90	5
9	Najib Suparman	50	60	10
10	Pasha Dwi Putra R	75	75	0
11	Pelik Alfano	75	90	15
12	Raisya Rahman	65	85	20
13	RenisyaRahma	70	90	20
14	Risti Anjani	80	90	10
15	Serli Nurazizah	60	85	25
16	Silvi Nisa P. W	65	65	0
17	Siti Rahinda B	75	80	5
18	Tsani Nail Najib	75	80	5
	<b>Jumlah</b>	1290	1445	155
	<b>Rata-rata</b>	71.67	80.28	8.61
	<b>Modus</b>	75	90	5
	<b>Min</b>	50	60	0
	<b>Max</b>	85	90	25
	<b>Skewness</b>			0.75
	<b>Kurtosis</b>			-0.35
	<b>Standar Deviasi Gain</b>			7.63

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas sebesar 8,61 poin. Secara individu, peningkatan nilai (*gain*) tertinggi mencapai 25 poin, sementara *gain* terendah adalah 0 poin.

Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Category</i>	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
<i>Mean</i>	80.28	71.67
<i>Variance</i>	98.45	97.06
<i>Observations</i>	18	18

<i>Pearson Correlation</i>	0.70
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0
<i>df</i>	17
<i>t Stat</i>	4.79
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	0.000086
<i>t Critical one-tail</i>	1.74
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	0.00017
<i>t Critical two-tail</i>	2.11

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi  $0,00017 < 0,05$  dan t-hitung  $(4,79) > t\text{-tabel } (2,11)$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode.

### 3. 2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Chain Writing* bersama *Google Classroom* membantu siswa sekolah menengah meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis tentang pengalaman pribadi. Peningkatan rata-rata dari 71,67 menjadi 80,28 menunjukkan bahwa bekerja sama dalam rantai membantu siswa mengatasi blok penulis, yang sering terjadi saat menulis teks lucu seperti anekdot.

Hasil ini sesuai dengan teori Dorowanti (2011), yang menyatakan bahwa *Chain Writing* membantu siswa lebih terlibat dan berpikir lebih mendalam tentang apa yang mereka lakukan. Dalam konteks cerita, siswa belajar menggunakan humor dan komentar sosial dari teman-teman mereka, yang membantu membuat cerita lebih hidup dan menarik. Penggunaan *Google Classroom* memungkinkan siswa untuk melakukan perubahan pada tulisan mereka dan mendapatkan umpan balik spesifik dari guru, yang membantu mereka menulis dengan lebih baik. Hal ini mendukung temuan Indrayani dan Sukaesih (2022) serta Solihin et al. (2024) bahwa platform digital meningkatkan kenyamanan dan motivasi menulis siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada siswa sekolah menengah kejuruan saat mereka membaca teks anekdot, berbeda dengan studi sebelumnya yang sebagian besar fokus pada sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama yang menggunakan teks naratif. Data menunjukkan bahwa peningkatan bervariasi secara signifikan (Standar Deviasi Gain 7,63), dengan beberapa siswa tidak menunjukkan peningkatan sama sekali. Hal ini berarti meskipun metode ini efektif untuk sebagian besar siswa, mereka yang memiliki keterampilan membaca dan menulis dasar yang sangat minim mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam menggunakan alat teknologi dan strategi menulis.

## 4. SIMPULAN

Setelah menganalisis data, kami menemukan bahwa penggunaan metode *Chain Writing* dengan *Google Classroom* benar-benar membantu meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas 10 di SMKS Pelita YNH. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan tingkat signifikansi 0.00017 dan peningkatan rata-rata sebesar 8,61 poin.

Dalam situasi nyata, hasil ini menyarankan agar guru bahasa Indonesia di sekolah kejuruan mencoba menggunakan Chain Writing digital sebagai pendekatan alternatif untuk membantu siswa tetap tertarik dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi saat menulis secara kreatif. Bagi sekolah, dukungan internet sangat penting untuk memastikan metode ini berjalan dengan baik.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan karena jumlah partisipan yang kecil dan periode pengobatan yang tidak terlalu lama. Peneliti di masa depan disarankan untuk mencoba metode ini di lebih banyak sekolah dan mengamati bagaimana dampaknya terhadap perasaan siswa terhadap menulis, seperti minat dan kepercayaan diri mereka.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Adiguna, Y. (2020). Pengaruh Metode Picture And Picture Dengan Media Komik Strip Ghosty's Melalui Google Classroom Dan Zoom Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Dorowan, R. (2011). *Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Metode Chain Writing Siswa Kelas VIIA Di SMPN 7 Jember*.
- Lestari, M. N., Rohayati, D., & Thooyibah, L. (2022). Teacher and students' challenges and strategies in writing narrative text using google classroom in a remote area (a case study of an islamic senior high school in malangbong garut). *JEEP: Journal of English Education Program*, 9(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jeep>
- Lubis, B. R. (2023, December 10). *Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*. <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.